

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **“Transformasi Komunikasi Politik Prabowo Subianto pada Pilpres 2019 dan 2024 (Studi Komparatif Gaya dan Strategi)”**, dilatarbelakangi oleh terjadinya transformasi komunikasi politik Prabowo Subianto antara Pemilihan Presiden 2019 dan 2024. Pada Pilpres 2019, Prabowo dikenal dengan gaya komunikasi yang formal, militeristik, dan cenderung satu arah, sedangkan pada Pilpres 2024 ia tampil lebih populis, humanis, santai, dan dekat dengan generasi muda. Perubahan tersebut menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji karena menunjukkan adanya adaptasi strategi komunikasi politik terhadap perkembangan media digital dan perubahan karakteristik pemilih Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi gaya komunikasi politik Prabowo Subianto serta mengkaji peran media sosial dalam mendukung strategi komunikasi politiknya pada Pilpres 2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tim pemenang, relawan, dan pengamat politik, serta didukung oleh studi dokumentasi yang berasal dari media massa, media sosial, jurnal ilmiah, dan berbagai dokumen terkait. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini menggunakan Teori Komunikasi Politik Brian McNair (2011) sebagai teori utama dan didukung oleh Teori Populisme Benjamin Moffitt (2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi transformasi yang signifikan dalam gaya komunikasi politik Prabowo Subianto, dari pola komunikasi yang militeristik, formal, dan top-down pada Pilpres 2019 menjadi komunikasi yang lebih populis, humanis, emosional, dan adaptif pada Pilpres 2024. Transformasi tersebut merupakan hasil evaluasi terhadap strategi komunikasi sebelumnya serta bentuk penyesuaian terhadap dominasi pemilih muda dan perkembangan budaya komunikasi digital. Penelitian ini juga menemukan bahwa media sosial berperan penting sebagai instrumen komunikasi politik dalam membangun citra, menyebarkan pesan kampanye, meningkatkan keterlibatan publik, dan memperluas jangkauan komunikasi politik. Pemanfaatan platform digital seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan X memungkinkan pesan politik dikemas secara lebih kreatif, interaktif, dan mudah diterima oleh masyarakat, khususnya generasi muda.

Kata kunci: Komunikasi Politik, Transformasi Komunikasi, Media Sosial, Prabowo Subianto, Pilpres 2019, Pilpres 2024.

ABSTRACT

This research, entitled “**The Transformation of Prabowo Subianto’s Political Communication in the 2019 and 2024 Presidential Elections (A Comparative Study of Communication Styles and Strategies)**”, is motivated by the transformation of Prabowo Subianto’s political communication between the 2019 and 2024 Presidential Elections. In the 2019 Presidential Election, Prabowo was recognized for his formal, militaristic, and predominantly one-way communication style. In contrast, during the 2024 Presidential Election, he adopted a more populist, humanistic, relaxed, and youth-oriented communication approach. This transformation is an important phenomenon to examine because it reflects the adaptation of political communication strategies to the development of digital media and the changing characteristics of Indonesian voters. This research aims to analyze the transformation of Prabowo Subianto’s political communication style and to examine the role of social media in supporting his political communication strategy during the 2024 Presidential Election.

This research employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews with campaign team members, volunteers, and political observers, supported by documentation studies based on mass media, social media, academic journals, and other relevant documents. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data display, conclusion drawing, and verification. This research applies Brian McNair’s Political Communication Theory as the primary theoretical framework and Benjamin Moffitt’s Populism Theory as a supporting theoretical framework.

The findings reveal a significant transformation in Prabowo Subianto’s political communication style, shifting from a militaristic, formal, and top-down communication pattern in the 2019 Presidential Election to a more populist, humanistic, emotional, and adaptive approach in the 2024 Presidential Election. This transformation resulted from an evaluation of previous communication strategies as well as an adaptation to the dominance of young voters and the growing culture of digital communication. The research also found that social media played a crucial role as an instrument of political communication in building a political image, disseminating campaign messages, increasing public engagement, and expanding the reach of political communication. The use of digital platforms such as Instagram, TikTok, YouTube, and X enabled political messages to be presented in a more creative, interactive, and accessible manner, particularly for younger

Keywords: Political Communication, Communication Transformation, Social Media, Prabowo Subianto, 2019 Presidential Election, 2024 Presidential Election.